

BAB IV

Hasil Penelitian

A. Paparan Data

1. Profil Perusahaan

Nama Perusahaan : PT. Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari
Alamat : Jl. Gajah Mada Ruko Adipura No. 11, Rw. III, Seduri,
Kec. Mojosari, Kab. Mojokerto, Jawa Timur 61382.
No. Telepon : 0321 592233
Jam Buka : Jam 08.00 – 15.00 WIB

2. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia, Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah

Bank syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan bank syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Lembaga Syariah di Indonesia sudah mendapat tempat di hati masyarakat Indonesia, seiring berjalannya waktu sesuai dengan tindakan dan keputusan permergeran Bank BUMN konvensional seperti (Mandiri, BRI, BNI, Bank Muamalat, dan lain sebagainya) melakukan konsolidasi serta membentuk Tim pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan Tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah. Sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang

memberi peluang bank umum konvensional untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tak lama kemudian Bank Syariah menjadi Bank yang banyak diminati khususnya masyarakat muslim, dan Bank syariah banyak menjamin keuntungan bagi hasilnya sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk bergabung. Singkatnya pada awal Bulan Februari semua Bank yang berlabel Syariah di Marger menjadi Satu dengan Sebutan Bank Syariah Indonesia.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah. Dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI).yang secara Sah diresmikan oleh Presiden Jokowi. Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementrian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil ‘Alamiin)

3. Sejarah Singkat Berdirinya Bank BSI KCP Mojosari

Bank BUMN BRI Syariah KCP Mojosari berdiri tahun 2011 Mojosari. Pada tahun 2011 bangunannya masih belum berupa kantor dan masih belum ada pelayanan (*outlet*) bagi nasabah yang mau bertransaksi. Baru pada tahun 2013 bangunannya diperbaiki menjadi lebih bagus dan menyewa tempat Jl. Masjid No.7 Rw.1 Mojosari Mojokerto dan menjadi Kantor Cabang Pembantu BRI Syariah. Seiring dengan berjalannya waktu bank BRI Syariah mulai di kenla banyak masyarakat dan berusaha menjadi

Bank yang terbaik, sedikit demi sedikit usaha untuk memperbaiki fasilitas serta pelayanan yang lebih maksimal maka pindah ke tempat yang lebih layak juga nyaman bagi nasabah maupun pegawai kantor yang ada, sekitar pada tahun 2019 baru di pindah Kantor di Jl. Gajah Mada Ruko Adipura No. 11, Rw. III, Seduri, Kec. Mojosari, Kab. Mojokerto, Jawa Timur 61382. Dan pada tanggal 2 Februari 2021 telah di ganti dan di merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Kini Bank BRI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia.

4. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Mojosari

Visi :

TOP 10 Global Islamic Bank

Misi :

- a) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025
- b) Menjadi Bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)
- c) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja

5. Struktur Organisasi Pegawai Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari

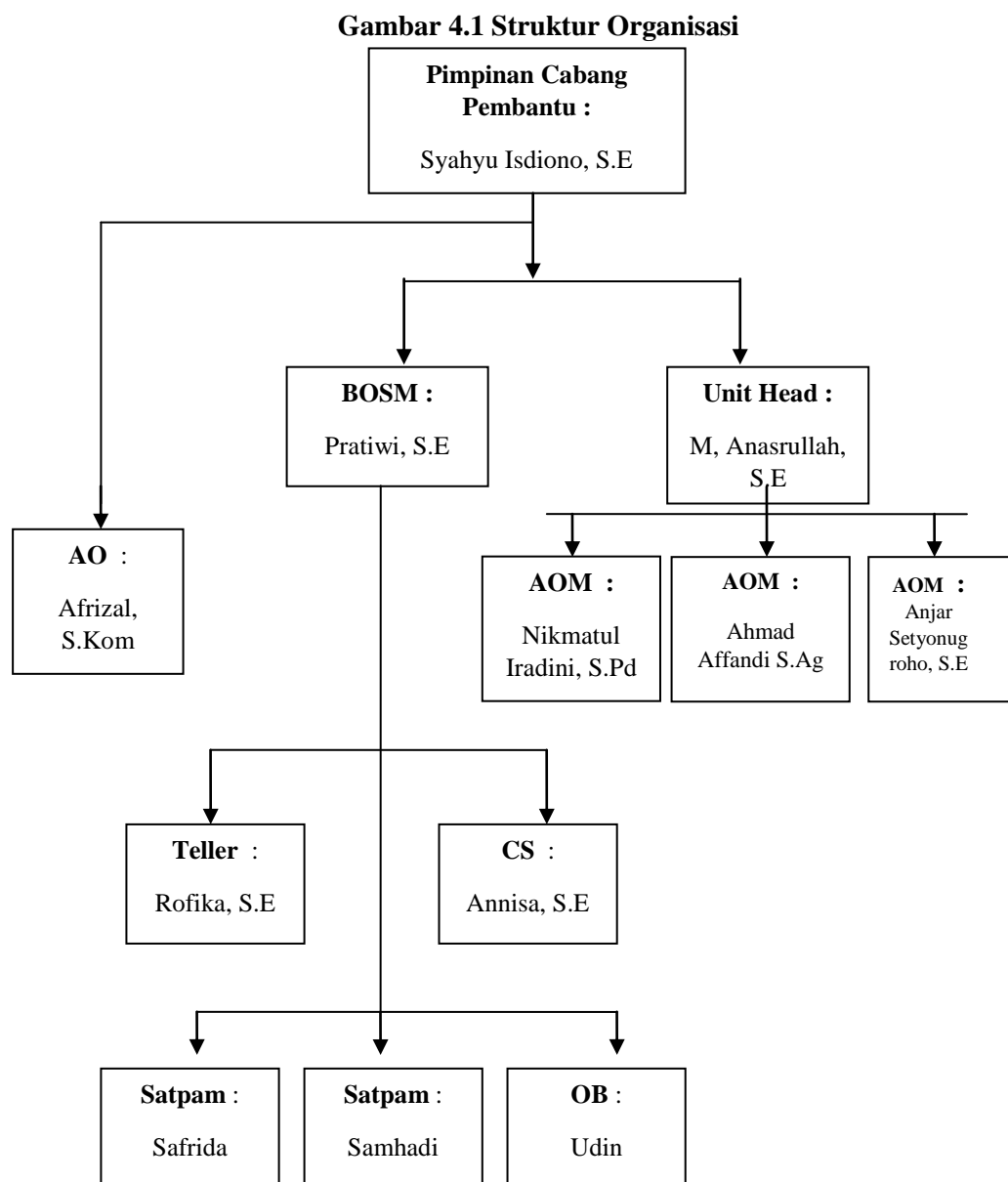
Struktur Organisasi merupakan suatu rantai yang saling mempererat dan mempertahankan hubungan kerja, mempunyai tanggung jawab, dan jiwa kepemimpinan suatu organisasi sangat dibutuhkan dimana berfungsi sebagai penentu alur jalannya kinerja agar dapat suatu keberhasilan yang diharapkan dan suatu organisasi.

Untuk mengatur mekanisme sistem kerja dalam suatu organisasi diperlukan anggota yang mampu berada di bidangnya, begitupun pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari memilih anggota yang berkualitas dan akan di tugaskan berdasarkan bidang keahliannya masing-masing, sehingga dapat mencapai keberhasilan yang diharapkan. Dengan pemilihan

anggota yang berkualitas dapat meminimalisir kesalahan atau sebagainya yang tidak diharapkan dalam melaksanakan kegiatan kerja di dunia perbankan.

Dalam meningkatkan kualitas kinerja pegawai pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari diperlukan kinerja yang berkualitas yang dapat menjamin mutu suatu instansi. Para pegawai di Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari kegiatannya dalam instansi yakni melayani nasabah saat melakukan transaksi atau sebagainya.

Berikut gambar 4.1 Struktur organisasi pada Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari :



Sumber : Dokumen Bank Syariah Indoensia KCP Mojosari.

Daftar Pegawai Bank Syariah Indoensia KCP Mojosari

Tabel 4.1 Daftar Pegawai BSI Mojosari

No.	Nama Pegawai	L/P	Jabatan
1	Syahyu Isdiono, S.E	L	Pimpinan Cabang Pembantu
2	M. Anasrullah, S.E	L	Unit Office Head
3	Pratiwi, S.E	P	Branch Operation and Service Manager (BOSM)
4	Afrizal, S.Kom	L	Account Officer (AO)
5	Nikmatul Iradini, S.pd	P	Account Officer Mikro (AOM)
6	Ahmad Affandi, S.Ag	L	Account Officer Mikro (AOM)
7	Anjar Setyonugroho, S.E	L	Account Officer Mikro (AOM)
8	Rofika, S.E	P	Teller
9	Annisa, S.E	P	Customer Service (CS)
10	Safrida	L	Satpam
11	Samhadi	L	Satpam
12	Udin	L	Office Boy (OB)

Sumber : Dokumen Bank Syariah Indoensia KCP Mojosari.

B. Temuan Penelitian

1. Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Mojosari Kabupaten Mojokerto

Penyajian laporan keuangan pada Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari sudah sesuai standar yang telah ditentukan oleh pihak pusat dan sudah otomatis tersaji dengan menggunakan sistem SYIAR yang terkomputerisasi.

Penyusunan laporan keuangan pada Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi syariah, masih terdapat beberapa perbedaan penulisan komponen akun yang tersaji pada laporan keuangannya. Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari juga belum sepenuhnya menerapkan akuntansi syariah, tetapi setiap transaksi akad-akad syariah yang digunakan.

Penyusunan dan pencatatan laporan keuangan dilakukan oleh pegawai yang sudah ahli dalam bidangnya yaitu Ibu Tiwi selaku BOSM di Bank Syariah KCP Mojosari sebagai penanggung jawab dalam masalah laporan keuangan pada Bank syariah, segala transaksi menengenai laporan keuangan hanya beliau yang memahami, sebagai pegawai belum sepenuhnya mengetahui tentang masalah penyusunan laporan keuangan.

Pada hasil wawancara mengenai SDM di Bank Syariah KCP Mojosari yang dijelaskan oleh bapak M. Anasrullah selaku Unit Head Office di KCP Mojosari. Berikut pertanyaan serta jawaban beliau mengenai SDM pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari :

“Bagaimana strategi manajemen SDM (Sumber daya manusia) pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari.?”

“Strateginya sudah ditetapkan oleh kantor pusat di Jakarta, jadi kalau SDM (Sumber daya manusia) yang ada di masing-masing KCP (kantor cabang pembantu) terutama di Mojosari itu sudah ditentukan sesuai dengan SOPnya (standar operasional), jadi mulai di depan pintu masuk harus ada Securitynya/satpam yang membukakan pintu dan bisa membantu keperluan nasabah yang datang, kemudian harus ada OB (office boy) nya bagian kelengkapan kantor. Kemudian bagian dalam ada Teller yang melayani pembyaran nasabah, ada CS (Customer service) yang melayani keperluan

atau kebutuhan nasabah, ada juga SPCnya yang membawai operasional di kantor, yang selanjutnya untuk melengkapi SDM yang ada yaitu ada bagian marketing itu ada namanya Head Officer Makro, dan Account Officer, Pimpinancabang pembatu kepala bagian semuanya. Dari sebanyak personil itu sudah ada standarnya masing-masing sesuai tanggung jawab bagiannya masing-masing. Di KCP Mojosari semua strategi SDMnya sudah lengkap sesuai SOP nya tinggal kita menjalankan bagaiman operasionalnya seperti marketing, untuk supaya mendapatkan nasabah, baik nasabah pembiayaan maupun nasabah tabungan. Itu untuk kita bisa melampaui target yang di amanahkan dari kantor pusat dimasing-masing KCP, setiap KCP itu beda-beda targetnya. Jadi kita disini alhamdulillah kemarin memberikan hasil yang bagus hasil yang positif. Dengan laba yang melampaui target di akhir tahun 2020 kemarin. Itu salah satu strategi dari kantor pusat misalnya dikasih target bagaimana cara mendapatkan target 10M itu. Dari situ bagaimana cara temen-temen bisa melampaui strategi tersebut, bagaimana caranya untuk bisa membukukan laba sebanyak-banyaknya. Harus bisa melampaui target. Itu salah satu strategi di KCP Mojosari.”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Ibu Pratiwi selaku BOSM di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari. Terkait dengan pemahaman SDM mengenai SDM, SOP pada laporan keuangan. Berikut pertanyaan dan jawaban beliau :

“Bagaimana pemahaman SDM pada Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari mengenai penyajian laporan keuangan.?”

“ Laporan keuangan KCP hanya dipahami oleh BOSM dan Branch Manager, jadi bukan untuk khalayak umum.”

“Apakah SDM pada Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari paham atas standar yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.?”

“ Hanya BOSM dan Branch yang memahami, namun tetap dilaporkan kepada staff lainnya. Untuk kalangan tertentu, bukan untuk masyarakat umum. Masyarakat umum hanya perlu mengetahui laporan keuangan yang perlu dipahami saja.”

Sedangkan hasil wawancara dari informan ketiga yaitu Bapak Afrizal selaku Account Officer. Jawaban mengenai pemahaman SDM pada BSI

Mojosari dan juga penyusunan pada laporan keuangan di BSI yaitu sebagai berikut :

“Bagaimana pemahaman SDM pada Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari mengenai penyajian laporan keuangan.?”

“Laporan keuangan hanya dipahami oleh BOSM dan pegawai yang sesuai dengan ahli bidangnya dan Tidak semua SDM pada BSI Mojsari faham mengenai laporan keuangan”

Penyusunan Penyajian laporan keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari sudah menggunakan system komputerisasi dengan metode syiar. Terkait dengan pemahaman SDM mengenai penyusunan penyajian laporan keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari itu dibatasi hanya BOSM dan Branch yang memahami.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Tiwi selaku BOSM pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari mengenai prosedur penyusunan Laporan Keuangan pada Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari. Beliau mengatakan dengan singkat bahwa :

“Laporan keuangan dilakukan secara otomatis melalui sistem komputerisasi sesuai dengan SOP yang ada pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari”

Kemudian peneliti bertanya mengenai “Bagaimana proses pencatatan laporan keuangan pada Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari.?”

Ibu Pratiwi : “Sejauh ini sudah dilakukan secara komputerisasi dan tidak ada pencatatan secara manual”

“Apakah pencatatan laporan keuangan menggunakan sistem manual atau komputerisasi.?”

: “Pencatatan laporan keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari dilakukan menggunakan mesin Komputer/ PC”

“Sistem apa yang digunakan untuk pencatatan laporan keuangan jika menggunakan komputerisasi.?”

: “Syiar atau dalam bahasa perbankan yaitu (*Live Core Banking System SYIAR (Syariah Integrated & Automated Realtime)*) yang dilengkapi dengan aplikasi *electronic Financing Originating System (eFOS)* dan *Management Information System (MIS).*”

Peneliti kembali bertanya mengenai SOP pada BSI KCP Mojosari terhadap laporan keuangan dan penerapannya bagaimana. Berikut hasil wawancara dengan ibu Tiwi selaku BOSM di BSI Mojosari.

“Apakah terdapat SOP pada Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari dalam penyajian laporan keuangan dan Apakah penerapannya sudah maksimal sejauh ini.?”

“Tidak ada, karena laporan keuangan sudah otomatis tersaji. Jadi Sop untuk penyajian laporan keuangan sudah tersaji sebagaimana mestinya yang telah di tetapkan oleh kantor pusat.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 2 informan di BSI Mojosari, menunjukkan bahwa dalam Penyajian laporan keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari sudah disajikan sesuai prosedur SOP (Syarat Operasional) yang ada dan dilakukan secara tersaji menggunakan komputerisasi dengan system Syiar. Dimana pengelolaan laporan keuangan secara otomatis cepat dan tersaji dalam Komputer / PC, dan tidak perlu melakukan waktu lama untuk menginput atau memproses data laporan keuangan. Sebagaimana telah di jelaskan oleh Ibu Pratiwi selaku BOSM (*Bramch Office and Service Manager*) beliau yang bertanggung jawab atas kelancaran administrasi tabungan, deposito, dan pembiayaan.

2. Kesesuaian laporan Keuangan dengan PSAK No. 101 dalam penyajian Laporan Keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Mojosari Kabupaten Mojokerto

Pemahaman SDM di BSI Mojosari belum sepenuhnya memahami dan juga menerapkan Standar akuntansi syariah, dan juga PSAK No.101 terkait penyajian laporan keuangan entitas syariah. Dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Pratiwi selaku BOSM di BSI KCP Mojosari mengenai Standar Akuntansi Syariah :

“Apakah penyajian laporan keuangan pada Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari sudah memenuhi standar akuntansi syariah.?”

Ujarnya : “Akuntansi syariah itu tidak ada dalam bisnis perbankan, tapi penyajian laporan keuangannya 70% sudah berdasarkan system pencatatan syariah yang ada.”

Kemudian peneliti memperjelas pertanyaan mengenai pemahaman juga kesesuaian laporan keuangan dengan PSAK No. 101. Dan yang menjadi permasalahan disini PT. Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari belum sepenuhnya menerapkan yang sesuai dengan PSAK No. 101 dalam penyajian laporan keuangannya. Dapat dilihat dari pernyataan Bapak Anasrullah selaku (*Unit Head*), beliau menjelaskan bahwa “dalam kurun waktu akhir tahun 2020 kemarin Bank Syariah dapat meningkatkan laba bruto lebih dari target, ujarnya :Untuk kita bisa melampaui target yang di amanahkan dari kantor pusat dimasing-masing KCP, setiap KCP itu beda-beda targetnya. Jadi kita disini alhamdulillah kemarin memberikan hasil yang bagus hasil yang positif. Dengan laba yang melampaui target di akhir tahun 2020 kemarin. Itu salah satu strategi dari kantor pusat misalnya dikasih target bagaimana cara mendapatkan target 10M itu. Dari situ bagaimana cara temen-temen bisa melampaui strategi tersebut, bagaimana caranya untuk bisa membukukan laba sebanyak-banyaknya. Harus bisa melampaui target. Itu salah satu strategi di KCP Mojosari.”

Peneliti kembali bertanya kepada ibu Tiwi selaku BOSM mengenai PSAK No.101 dalam penyajian laporan keuangan di BSI Mojosari berikut hasil wawancaranya :

“Apakah penyajian laporan keuangan pada Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari sudah sesuai dengan PSAK No. 101.?”

Ujarnya : “Sudah sesuai sejak berdirinya Bank Syariah dan juga sudah menerapkan tapi secara bertahap dan menyesuaikan dengan PSAK No.101.”

Tambahan jawaban dari Bu Tiwi :“Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari sudah mulai membiasakan menerapkan PSAK No. 101, tapi secara bertahap dan menuju ke arah yang lebih syariah lagi. Karena sejauh ini syariah dalam dunia perbankan sangatlah minim, meskipun kita dari Bank Syariah tapi belum 100% menerapkan ketentuan Syariah yang ada. Jadi kita secara bertahap dan memperbaiki allur jalan menuju ke arah yang lebih baik.”

Dari hasil wawancara dari kedua narasumber dapat di deskripsikan bahwa kesesuaian dalam menerapkan PSAK No. 101 pada laporan keuangan

di Bank Syariah Indonesia Mojosari KCP Mojosari belum 100% diterapkan, masih 75% jika dilihat dari jawaban narasumber tersebut. Meskipun telah menerapkan SOP yang ada dan juga sudah terkomputerisasikan masih bisa dibilang belum sepenuhnya terdapat kesesuaian diantaranya.

Pak Anas selaku Unit Head Office telah mengutarakan yang sebenarnya atas kesesuaiannya atau tidaknya dalam hubungan pencatatan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Syariah yaitu berdasarkan PSAK No. 101. Beliau sendiri juga kurang faham atas proses pencatatan laporan keuangan karena hanya BOSM yang mengetahuinya.

3. Kendala-kendala dalam menerapkan PSAK No. 101 pada Laporan Keuangan di PT. Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Mojosari Kabupaten Mojokerto

Kendala kendala dalam setiap instansi perusahaan atau sejenisnya pasti mempunyai kendala baik itu yang tidak dapat dikendalikan, atau kendala yang bisa mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Contohnya dalam dunia Usaha atau perdagangan biasanya paling umum yaitu adanya kenaikan suatu harga atau penurunan harga yang disebabkan oleh hukum alam, jadi sebagai pebisnis harus bisa mengendalikan kendala-kendala yang dapat mempengaruhi kebangkrutan, dan di usahakan agar tidak sampai gulung tikar. Dan bisa mempertahankan jualannya meskipun hasil yang diperoleh tidak sesuai ekspektasi.

Jadi di dunia perbankan pasti juga banyak kendala yang sulit di hadapi tapi juga tergantung staf pengelolanya ,mampu menyelesaikan masalah tersebut apa tidak dengan tindakan yang seharusnya. Seperti kata Bapak Anas dari hasil perkacapan wawancara diperoleh :

“Dalam menerapkan sistem Akuntansi Syariah tentunya Ada berbagai macam kendala, salah satunya yaitu menghindari akad yang dilarang dalam syariah Islam, ya namanya juga manusia mbak, kadang lalai dalam hal seperti itu, tapi kita juga sedikit demi sedikit menghindari hal semacam itu. Selama ini terdapat kendala dari konvensional ke syariah butuh waktu, jadi butuh waktu beberapa tahun, jadi tidak bisa berubah langsung sesuai

syariah, semua ada kendalanya, kan kebiasaan kita sudah sesuai syariah, dan perlahan-perlahan sudah menuju kesitu, meskipun belum 100% paling tidak ada tujuan untuk menuju kearah perbaikan syariah. Sebenarnya ada macam-macam kendalanya terkait adanya budaya, kultur, biasanya. Maka dari itu lambat tahun akan berusaha untuk menuju ke arah syariah, tapi tidak bisa langsung harus secara bertahap. Dengan adanya memaksimalkan setiap tahunnya untuk bisa lebih baik.”

Kemudian peneliti mencoba kembali bertanya mengenai “Kendala apa saja yang paling berpengaruh dalam penyajian laporan keuangan.?”

Ujarnya : “Sejauh ini Tidak ada pengaruh yang mempengaruhi dalam penyajian laporan keuangan secara signifikan. Jadi tidak ada pengaruh yang menghambat dalam proses pencatatan atau penyajian laporan keuangan.”

Sedangkan hasil wawancara dari informan ketiga yaitu Bapak Afrizal selaku Account Officer. Jawaban mengenai kendala dan faktor yang mempengaruhi dalam penyajian laporan keuangan di BSI yaitu sebagai berikut :

“Apakah ada kendala yang dihadapi dalam penerapan akuntansi syariah, sebutkan, Kendala apa saja yang paling berpengaruh dalam penyajian laporan keuangan.?”

“Tidak ada kendala yang sangat mempengaruhi dalam penyajian laporan keuangan secara signifikan.”

Tambahan Penjelasan dari Ibu Pratiwi mengenai kendala saat menerapkan PSAK No. 101 dalam penyajian laporan keuangan pada Bank Syariah Indonesia, “Menurut saya sejauh ini, tidak ada kendala yang samapai memepngaruhi proses penerapan PSAK No. 101 dalam penyajian laporan keuangan karena sudah otomatis tersaji menggunakan komputerisasi dengan sistem yang ada.

Peneliti kembali bertanya mengenai faktor eksternal dan internal yang sejauh ini dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan :

“Apakah ada faktor internal maupun eksternal yang menjadi kendala paling berpengaruh dalam laporan keuangan pada Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari.?”

Bu Tiwi berkata “Sejauh ini Tidak ada kendala yang tidak bisa kita selesaikan. Faktor internal maupun eksternal mampu kita selesaikan dengan baik dan tidak menghambat segala kegiatan yang ada.”

Terakhir yang peneliti tanyakan yaitu mengenai harapan untuk Bank syariah Indonesia KCP Mojosari.

“Menurut anda apa Harapannya untuk Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari untuk kedepannya.?”

Ujarnya : “Semoga Menjadi Bank Syariah terbesar di Indonesia, dan semakin sukses kedepannya.”

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian dengan metode wawancara dari kedua narasumber atau informan yang ada di BSI KCP Mojosari bahwa kendala-kendala untuk menerapkan PSAK No.101 dalam penyajian laporan keuangan sejauh ini tidak ada masalah yang sampai menghambat dan sampai tidak bisa teratasi, hanya ditemukan kendala-kendala kecil dan BSI mampu memecahkan juga mengendalikan kendala-kendala tersebut. Karena penyajian laporan keuangan di BSI Mojosari otomatis sudah tersaji dan komputerisasi untuk penerapannya PSAK No.101 sejauh ini masih dalam proses dan belum diterapkan 100%, karena KCP Mojosari ini sedikit demi sedikit mulai berkembang dan 70% bertahap menerapkan akuntansi syariah, dan PSAK No.101 dalam penyajian laporan keuangan.